

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu wilayah, tentunya diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi pada wilayah tersebut. Salah satu pusat perekonomian dan perdagangan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup ialah pasar. Pasar memiliki bangkitan dan tarikan yang cukup besar yang menyebabkan meningkatnya pergerakan dan mobilitas pada kawasan pasar itu sendiri. Peningkatan pergerakan dan mobilitas tersebut tentunya diiringi dengan meningkatnya penggunaan transportasi sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat. Penggunaan transportasi yang meningkat tentunya menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas. Permasalahan lalu lintas tersebut salah satunya ialah kemacetan.

Kemacetan menyebabkan berbagai macam kerugian bagi pengguna jalan. Kerugian tersebut diantaranya terhambatnya waktu perjalanan, pemborosan energi, serta mengganggu kelancaran dalam berkendara. Kemacetan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya ialah berkurangnya kinerja sebuah jalan yang diakibatkan oleh aktivitas pada suatu Kawasan yang tidak diatur dengan baik.

Pasar Ciroyom merupakan salah satu pasar yang banyak dikunjungi oleh Masyarakat di Kota Bandung. Hal ini dikarenakan Pasar Ciroyom merupakan salah satu pasar yang menyediakan kebutuhan Masyarakat. Selain itu, pasar ini juga memiliki pasar ikan yang terbilang cukup lengkap. Pasar ini terletak di Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Pasar Ciroyom merupakan pasar yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh harga yang ditawarkan lebih murah dari pasar lain sehingga banyak pedagang sayur keliling yang membeli

bahan berjualan di pasar ini. Oleh karena itu, Pasar Ciroyom menjadi salah satu tempat dengan potensi tarikan ekonomi yang tinggi. Dengan adanya potensi tarikan ekonomi yang tinggi, pasar ini memiliki intensitas pergerakan lalu lintas yang padat. Dengan begitu, banyak permasalahan lalu lintas yang timbul dari padatnya aktivitas di pasar ini. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pedagang yang menggunakan bahu serta badan jalan untuk melakukan aktivitas jual beli, melakukan aktivitas bongkar muat, terdapat kendaraan yang parkir sembarangan di bahu jalan, serta keadaan pasar yang semrawut dikarenakan penataan kurang diperhatikan.

Di dalam Kawasan Pasar Ciroyom ini terdapat Terminal Tipe C Ciroyom yang masih beroperasi untuk menaik turunkan penumpang setiap harinya, dan juga terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), yaitu SMP Negeri 23 Bandung dan SMP Negeri 41 Bandung. Pada salah satu badan jalan terdapat hambatan samping, berupa tumpukan sampah yang menutupi badan jalan, sehingga menurunkan sirkulasi lalu lintas di sekitaran kawasan pasar tersebut.

Penataan lalu lintas yang kurang, baik fasilitas untuk pejalan kaki maupun lalu lintas (termasuk parkir *on street*) mengakibatkan kinerja ruas jalan menjadi semakin berkurang sehingga menimbulkan permasalahan lalu lintas terutama Jalan Ciroyom Barat, Jalan Ciroyom, Jalan Rajawali Timur, serta Jalan Arjuna. Selain itu, dikarenakan kurangnya fasilitas untuk pejalan kaki mengakibatkan berbagai potensi bahaya bagi pejalan kaki.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya manajemen rekayasa lalu lintas di Pasar Ciroyom agar tercipta lalu lintas yang tertib, aman, serta selamat. Hal ini tentunya membutuhkan analisis lanjutan guna meningkatkan kinerja lalu lintas di Pasar Ciroyom. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul "**Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Pada Kawasan Pasar Ciroyom Kota Bandung**". Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Ciroyom.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tampak di lapangan maka berikut merupakan identifikasi permasalahan di dalam penelitian ini:

1. Kawasan Pasar Ciroyom merupakan Kawasan komersial yang terdiri dari pusat perdagangan dan jasa, pertokoan, pemukiman serta Pendidikan. Oleh karena itu, tarikan yang ditimbulkan dari Kawasan ini menyebabkan kendaraan yang menuju dan meninggalkan Kawasan ini relative tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim PKL Kota Bandung 2023, salah satu jalan di Kawasan Pasar Ciroyom, yaitu Jalan Rajawali memiliki derajat kejenuhan (D_j) sebesar 0,86.
2. Tingginya hambatan samping yang ditimbulkan oleh pedagang yang mengambil bahu jalan untuk berdagang, serta parkir di badan jalan, di sekitar pasar.
3. Kurangnya penataan pedagang kaki lima serta penataan lalu lintas seperti, penataan parkir di bahu dan badan jalan menyebabkan berkurangnya lebar efektif jalan.
4. Terdapat potensi bahaya bagi pejalan kaki karena minimnya fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Ciroyom.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja jaringan jalan Saat ini di Kawasan Pasar Ciroyom?
2. Bagaimana usulan manajemen dan rekayasa lalu lintas jaringan jalan Kawasan Pasar Ciroyom?
3. Bagaimana perbandingan Kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah dilakukannya manajemen dan rekayasa lalu lintas?
4. Bagaimana usulan desain untuk manajemen dan rekayasa lalu lintas Kawasan Pasar Ciroyom?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah menentukan rekayasa lalu lintas yang akan dilakukan terhadap permasalahan yang ditemukan guna meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Ciroyom. Sedangkan tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis kinerja jaringan jalan Saat ini di Pasar Ciroyom
2. Menganalisis usulan penanganan lalu lintas guna menyelesaikan permasalahan lalu lintas yang ada pada Kawasan Pasar Ciroyom Kota Bandung.
3. Menganalisis serta membandingkan kondisi jaringan jalan sebelum dan setelah dilakukan skenario penerapan pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Ciroyom
4. Membuat rekomendasi usulan mengenai desain manajemen rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Ciroyom

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penulisan tidak menyimpang dari tema yang telah ditetapkan. Selain itu, pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah kajian sehingga masalah yang dikaji dapat dianalisis secara tepat dan upaya pemecahan masalah dapat dilakukan secara sistematis.

1. Daerah studi yang dikaji meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Ciroyom, Kota Bandung.
 - a. Ruas jalan yang dikaji ialah sebanyak 9 ruas jalan
Diantaranya ialah Jalan Rajawali Timur I, Jalan Rajawali Timur II, Jalan Rajawali III, Jalan Ciroyom I, Jalan Ciroyom II, Jalan Ciroyom III, Jalan Ciroyom Barat I, Jalan Ciroyom Barat II, Jalan Ciroyom Barat III, Jalan Arjuna II, dan Jalan Arjuna III.
 - b. Simpang yang dikaji ialah sebanyak 6 simpang
Diantaranya ialah Simpang Pintu Masuk Ciroyom, Simpang SPBU Ciroyom, Simpang Ciroyom, Simpang Ciroyom- Ciroyom Barat, Simpang Arjuna, dan Simpang Pintu Keluar.

2. Melakukan analisis kinerja jaringan jalan menggunakan perhitungan manual dengan acuan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 (PKJI 2023).
3. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki serta memberikan rekomendasi fasilitas pejalan kaki.
4. Melakukan perbandingan kinerja jalan pada Kawasan Pasar Ciroyom sebelum dan sesudah dilakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
5. Tidak melakukan analisis bongkar muat dikarenakan bongkar muat dilakukan saat malam hari.